

Abstrak

Rafika Sairani Nasution, NPM 1302040275. “Pengaruh Model Pembelajaran *Critical Incident* terhadap Kemampuan Menanggapi Isi Laporan Perjalanan oleh Siswa Kelas VIII SMP Bina Satria Medan Tahun Pembelajaran 2016-2017” Skripsi Medan. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Model Pembelajaran *critical incident* terhadap Kemampuan Menanggapi Isi Laporan Perjalanan oleh Siswa Kelas VIII SMP Bina Satria Medan Tahun Pembelajaran 2016-2017.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh kelas VIII SMP Bina Satria Medan Tahun Pembelajaran 2016-2017 yang berjumlah 121 siswa yang terdiri dari 4 kelas dan menggunakan dua kelas sebagai kelas sampel yang terdiri dari 58 siswa yaitu 29 siswa sebagai kelas eksperimen menggunakan model pembelajaran *critical incident* dan 29 siswa sebagai kelas kontrol dengan menggunakan metode ceramah.

Metode dalam penelitian ini adalah metode eksperimen. Tes untuk memperoleh data kemampuan menanggapi laporan perjalanan digunakan tes dalam bentuk esai. Dalam hal ini siswa menjawab pertanyaan dengan cermat dan secara individu. Setelah data analisis diketahui kemampuan menanggapi laporan perjalanan kelas VIII SMP Bina Satria Medan Tahun Pembelajaran 2016-2017 berada pada tingkat “cukup” dengan nilai rata-rata 73,72 dalam kelas eksperimen. Sedangkan kemampuan menanggapi laporan perjalanan siswa kelas VIII SMP Bina Satria Medan Tahun Pembelajaran 2016-2017 berada pada tingkat “sangat kurang” dengan nilai rata-rata 53,55 dalam kelas kontrol. Setelah dicari kemampuan menanggapi laporan perjalanan menggunakan rumus uji-t diketahui $t_{hitung} = 5,507$.

Hasil t_{hitung} diperoleh, selanjutnya di konsultasikan dengan t_{tabel} pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dengan dk $(n_1+n_2) - 2$, dk $(29+29) - 2 = 56$, maka dapat $t_{tabel} = 2,003$. Oleh karena itu $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $5,507 > 2,003$. Dengan demikian hipotesis berbunyi “Terdapat pengaruh model pembelajaran *Critical Incident* terhadap kemampuan menanggapi laporan perjalanan dapat diterima”.

Kata Pengantar

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Syukur Alhamdulillah kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat, petunjuk, nikmat dan kuasa-Nya, sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran *Critical Incident* terhadap Kemampuan Menanggapi Isi Laporan Perjalanan Oleh Siswa Kelas VIII SMP Bina Satria Medan Tahun Pembelajaran 2016-2017” sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis menyadari terlepas dari berbagai kesulitan dalam menyelesaikannya. Namun berkat bantuan Allah SWT dan bantuan semua pihak serta usaha yang maksimal sesuai kemampuan penulis, akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik atas bantuan tersebut, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada orangtua yang teramat sangat penulis cintai. Ayahanda Ahmad Danial Nasution dan Ibunda Nasira Bibi atas doa, bimbingan, nasihat, semangat dan dukungan berupa materi maupun kasih sayang yang tak terhingga, yang dengan ikhlas diberikan kepada peneliti sejak lahir hingga menyelesaikan studi ini dan juga tidak lupa mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Agussani, M.AP. Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Bapak Dr. Elfrianto nasution, S.Pd, M.Pd. Dekan 1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Ibu Dra. Hj. Syamsuyurnita, M.Pd. Wakil Dekan 1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Dr. Muhammad Isman, M.Hum. Ketua Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara sekaligus penguji yang telah memberikan ide, kritik, saran, dan nasihat.
5. Ibu Fitriani Lubis S.Pd, M.Pd. Dosen pembimbing yang penuh dengan kesabaran memberikan arahan, meluangkan waktu, bimbingan, semangat, nasihat, motivasi yang membangun serta saran kepada peneliti selama menyusun skripsi ini.
6. Ibu Winarti, S.Pd, M.Pd Sekretaris Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Ibu Hasnidar S.Pd, M.Pd. Pembimbing Akademik selama hampir 4 Tahun yang telah memberikan arahan, nasihat kepada penulis.
8. Bapak dan Ibu dosen Fakultas Keguruan Ilmu dan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia yang telah memberikan saran, bimbingan, bantuan dan pengetahuan kepada peneliti selama mengikuti perkuliahan.
9. Kepala Sekolah dan seluruh guru juga siswa SMP Bina Satria Medan yang telah banyak membantu dalam penyelesaian skripsi ini.

10. Terkhusus untuk keluarga tercinta Ibunda dan Ayahanda, Kepada adik-adik saya, Mas Eko Saputro. Terima kasih untuk doa, dukungan, semangat serta kasih sayang yang kalian berikan, sungguh, Rani dapat menyelesaikan skripsi ini karena dorongan dan semangat kalian semua.

11. Terima kasih kepada teman-teman kampus terkhusus Ely Susanti Saragih, Yuana Ningsih, Adela Pratiwa, Putri lia, Septiana Dianti, Delilla, serta Seluruh teman-teman kelas VIII C Sore Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia yang telah memberikan semangat dan banyak waktu luangnya kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini belum sempurna, untuk itu peneliti mengharapkan krtikit dan saran yang membangun dari semua pihak demi kesempurnaan penulisan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat untuk institusi kependidikan. Saya ucapkan terima kasih.

Medan, Maret 2016

Peneliti

Rafika sairani Nasution

1302040275

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan mempunyai peranan penting bagi kelangsungan kehidupan manusia. Berbagai upaya dalam pendidikan telah dilakukan, di antaranya pengembangan dan penyempurnaan kurikulum secara bertahap, konsisten, dan di sesuaikan dengan perkembangan dalam kemajuan ilmu pengetahuan teknologi.

Pendidikan di sekolah tidak dapat dilepaskan dari proses pembelajaran dan interaksi antara guru dan siswa. Pembelajaran merupakan suatu proses yang rumit karena tidak sekedar menyerap informasi dari guru, tetapi juga melibatkan berbagai kegiatan dan tindakan yang harus dilakukan untuk mencapai hasil yang baik. Guru bertanggung jawab untuk mengatur, mengarahkan, dan menciptakan suasana yang mendorong siswa untuk melaksanakan segala kegiatan di kelas.

Untuk menunjang tugas tersebut diperlukan model atau teknik pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan materi atau konsep yang diajarkan. Karena model atau teknik yang dipakai guru akan berpengaruh terhadap cara belajar siswa karena setiap siswa mempunyai cara belajar yang berbeda dengan siswa yang lainnya. Setiap siswa harus dikembangkan ke arah yang lebih aktif.

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) khususnya dalam pelajaran bahasa dan sastra Indonesia, menuntut siswa untuk lebih aktif di dalam setiap materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru. Isinya menyatakan bahwa dalam pembelajaran menanggapi informasi laporan dari media cetak atau elektronik ditujukan agar siswa mampu menanggapi laporan perjalanan yang didengarnya.

Menanggapi laporan perjalanan adalah memberikan pendapat atau pandangan terhadap isi laporan. Siswa harus mengungkapkan tanggapan, ide/gagasan, pendapat, persetujuan atau ketidaksetujuan, keinginan, penyampaian informasi tentang satu peristiwa. Laporan dapat bersumber dari pengalaman mereka, melalui pengalaman mereka siswa lain akan mendapatkan informasi jika ingin melakukan hal serupa.

Pada pembelajaran di sekolah, siswa diharapkan mampu mendengarkan, memahami, dan memberikan tanggapan terhadap gagasan, kritikan, atau pendapat yang bisa digunakan siswa untuk diterapkan dalam kehidupannya. Berdasarkan pengalaman penulis dalam Program Pelaksanaan Lapangan (PPL) pada kelas VIII dalam pembelajaran menanggapi isi laporan perjalanan sebelum menggunakan model pembelajaran *critical incident* (pengalaman mengesankan) permasalahan siswa sering muncul dalam proses belajar mengajar.

Masalah tersebut muncul disebabkan siswa dalam proses belajar mengajar di kelas yang membosankan hanya menekankan pada proses mencatat, mendengarkan, dan mengerjakan tugas. Sehingga mempengaruhi nilai yang dicapai siswa. Nilai yang

harus siswa peroleh minimal rata-rata 80. Jika nilai yang diperoleh siswa dibawah nilai rata-rata maka pembelajaran dianggap gagal. Dalam hal ini masih banyak siswa kurang mampu menanggapi isi laporan perjalanan, kebanyakan dari mereka memperoleh nilai dibawah rata-rata minimal 65 dan 70. Hal ini terjadi karena kurang menariknya proses pembelajaran, sehingga membuat siswa malas untuk bertanya, tidak memperhatikan guru menjelaskan pelajaran, yang dilakukan siswa tersebut hanya bercerita, mengganggu temannya yang sedang belajar, tidak mampu menjawab pertanyaan, dan tidak mengerjakan tugas yang diberikan guru. Sehingga kemampuan siswa tersebut masih belum mendapat nilai di atas rata-rata 80.

Berdasarkan permasalahan diatas, diperlukan model pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan kemampuan memanggapi isi laporan perjalanan oleh siswa. Dalam menentukan model pembelajaran diperlukan pemahaman yang mendalam mengenai materi yang akan disampaikan dan pengetahuan tentang model pembelajaran yang sesuai. Model pembelajaran yang sudah ada sangat banyak sehingga harus dipilih model dengan tujuan pembelajaran yang sesuai. Situasi dan kondisi siswa di kelas juga harus diperhatikan sehingga pada prosesnya tidak mengalami hambatan yang justru akan merugikan siswa. Oleh karena itu, seorang guru dituntut untuk dapat memilih dan menerapkan model pembelajaran di kelas agar materi pembelajaran dapat tersampaikan dengan optimal. Disamping itu, guru harus mampu menyesuaikan model pembelajaran dengan kondisi siswa di kelas selama proses pembelajaran sehingga dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa

khususnya dalam pembelajaran diskusi dan memberikan tanggapan. Untuk itu, peneliti tertarik menerapkan model pembelajaran *critical incident* dalam pembelajaran menanggapi isi laporan perjalanan.

Syahrudin (2012) "*critical incident* yaitu siswa mengingat dan mendeskripsikan pengalaman masa lalu yang menarik dan berkaitan dengan pokok bahasan, siswa lain mengulas dan memberikan solusi tidak harus dengan lisan, bisa juga dengan tertulis. Model *critical incident* merupakan model pembelajaran yang mengkaitkan materi pembelajaran dengan pengalaman yang pernah mereka lakukan dalam pembelajaran menanggapi laporan perjalanan.

Pembelajaran menanggapi isi laporan perjalanan dengan menggunakan model *critical incident* diharapkan mampu menciptakan suasana pembelajaran yang aktif dan menarik serta menyenangkan bagi siswa. Selain itu, guru juga dapat lebih mudah dalam membimbing siswa. Penerapan model ini, diharapkan dapat menjadi alternatif bagi guru dalam pembelajaran menanggapi isi laporan perjalanan agar semakin meningkat.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul "Pengaruh Model Pembelajaran *Critical Incident* terhadap Kemampuan Menanggapi Isi Laporan Perjalanan oleh Siswa Kelas VIII SMP Bina Satria Medan Tahun Pembelajaran 2016-2017"

B. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah merupakan upaya mengumpulkan persoalan yang berkaitan dengan masalah yang akan diteliti. Berdasarkan latar belakang masalah dapat diidentifikasi dalam penelitian ini adalah kemampuan menanggapi isi laporan perjalanan masih rendah, model pembelajaran yang digunakan kurang tepat sehingga siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran. Hal ini terjadi karena kurang menariknya proses pembelajaran, sehingga membuat siswa malas untuk bertanya, tidak memperhatikan guru menjelaskan pelajaran, yang dilakukan siswa tersebut hanya bercerita, mengganggu temannya yang sedang belajar, tidak mampu menjawab pertanyaan, dan tidak mengerjakan tugas yang diberikan guru.

C. Batasan Masalah

Suatu penelitian memerlukan batasan masalah. Hal ini dimaksudkan agar batasan masalah selanjutnya sampai pada sasaran yang diinginkan. Penelitian membatasi masalah tentang pengaruh model pembelajaran *critical incident* terhadap kemampuan menanggapi isi laporan perjalanan .

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian identifikasi dan batasan masalah di atas, maka masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan tiga hal, yaitu:

1. Bagaimana kemampuan menanggapi isi laporan perjalanan dengan model pembelajaran *critical incident* oleh siswa kelas VIII SMP Bina Satria Medan tahun pembelajaran 2016-2017?
2. Bagaimana kemampuan menanggapi isi laporan perjalanan dengan model pembelajaran konvensional oleh siswa kelas VIII SMP Bina Satria Medan tahun pembelajaran 2016-2017?
3. Apakah ada pengaruh model pembelajaran *critical incident* terhadap kemampuan menanggapi laporan perjalanan oleh siswa kelas VIII SMP Bina Satria Medan tahun pembelajaran 2016-2017?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah

1. Untuk mengetahui kemampuan menanggapi isi laporan perjalanan dengan model pembelajaran *critical incident* oleh siswa kelas VIII SMP Bina Satria Medan tahun pembelajaran 2016-2017.
2. Untuk mengetahui kemampuan menanggapi isi laporan perjalanan dengan metode pembelajaran konvensional oleh siswa kelas VIII SMP Bina Satria Medan tahun pembelajaran 2016-2017.
3. Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *critical incident* dalam meningkatkan kemampuan menanggapi isi laporan perjalanan oleh siswa kelas VIII SMP Bina Satria Medan tahun pembelajaran 2016-2017.

F. Manfaat Penelitian

Dengan tercapainya tujuan penelitian di atas diharapkan hasil penelitian ini memiliki beberapa manfaat sebagai berikut.

1. Sebagai informasi untuk guru bahwa meningkatkan kemampuan menanggapi isi laporan perjalanan dapat dilakukan dengan model pembelajaran *critical incident*.
2. Menambah pengetahuan siswa dalam membantu meningkatkan kemampuan siswa dalam menanggapi isi laporan perjalanan.
3. Sebagai informasi untuk guru sejauh mana pengaruh model pembelajaran *critical incident* dalam meningkatkan kemampuan menanggapi isi laporan perjalanan.
4. Masukan yang berguna bagi peneliti lain.

BAB II

LANDASAN TEORETIS

A. Kerangka Teoretis

Kerangka teoretis merupakan teori yang berhubungan dengan hakikat suatu penelitian untuk menjelaskan pengertian-pengertian variabel yang diteliti. Selain itu juga kerangka teoretis juga membuat batasan di dalam uraian atau pembahasan terhadap suatu permasalahan harus didukung oleh teori-teori yang objektif, kuat dan dapat dipertanggung jawabkan.

1. Hakikat Model Pembelajaran

Menurut Istarani (2011:1) “Model Pembelajaran adalah seluruh rangkaian penyajian materi ajar yang meliputi segala aspek sebelum, sedang, dan sesudah pembelajaran yang dilakukan guru serta gejala fasilitas yang terkait yang digunakan secara langsung atau tidak langsung dalam proses belajar mengajar.

Menurut Fathurrohman (2015:30) “Model Pembelajaran adalah suatu rencana yang berpijak dari teori psikologi yang digunakan sebagai pedoman bagi guru dalam merencanakan dan meleksanakan kegiatan belajar mengajar. Model pembelajaran bentuk pembelajaran yang menggambarkan kegiatan dari awal sampai akhir yang disajikan secara khas oleh guru. Harus disadari bahwa setiap model pembelajaran tidak ada yang paling baik dan paling buruk karena masing-masing model mempunyai kekurangan dan kelebihan, penggunaan tergantung kepada guru dan

tujuan yang akan dicapai. Dengan demikian, model pembelajaran yang dipakai oleh guru dalam menyajikan mata pelajaran akan membawa hasil yang berbeda-beda pula.

2. Macam-macam Model Pembelajaran Menurut Fathurrohman (2015:32)

- a. Model Critical Incident
- b. Model interaksi sosial
- c. Model Pemrosesan Informasi
- d. Model Personal
- e. Model Perilaku

1.1 Model Pembelajaran *Critical Incident*

Menurut Zaini (2008) “model ini digunakan untuk memulai kegiatan pembelajaran, tujuan dari penggunaan model ini adalah untuk melibatkan peserta didik sejak awal dengan melihat pengalaman mereka”. Menurut Fathurrohman (2015:200) model pembelajaran *critical incident* adalah tipe model ini digunakan untuk memulai pembelajaran, dengan tujuan untuk melibatkan siswa sejak awal dengan melihat pengalaman mereka. *Critical incident* dapat diartikan sebagai kejadian penting, pengalaman yang membekas dalam ingatan. Belajar dengan menggunakan tipe model ini bertujuan untuk melibatkan siswa dalam pembelajaran dengan merefleksikan pengalaman mereka. Jadi bisa di simpulkan bahwa tujuan dari model *critical incident* yaitu melibatkan siswa sejak dimulainya proses pembelajaran dengan meminta siswa untuk menceritakan pengalaman penting mereka, pengalaman

tersebut berhubungan dengan materi yang akan diajarkan. Pengalaman penting biasanya pengalaman langsung yang melekat dalam benak siswa sehingga siswa bisa dengan mudah mengungkapkannya di depan teman-temannya.

a. Tujuan Model Pembelajaran *Critical Incident*

Setiap model pembelajaran pasti mempunyai tujuan masing-masing, adapun tujuan dari model *critical incident* ialah untuk melibatkan peserta didik aktif sejak dimulainya pembelajaran dengan meminta peserta didik untuk mengungkapkan pengalaman yang mereka miliki. Adapun menurut Zaini (2008) “model ini digunakan untuk memulai kegiatan pembelajaran, tujuan dari penggunaan model ini adalah untuk melibatkan peserta didik sejak awal dengan melihat pengalaman mereka”. Jadi bisa di simpulkan bahwa tujuan dari model *critical incident* yaitu melibatkan siswa sejak dimulainya proses pembelajaran dengan meminta siswa untuk menceritakan pengalaman penting mereka, pengalaman tersebut berhubungan dengan materi yang akan diajarkan. Pengalaman penting biasanya pengalaman langsung yang melekat dalam benak siswa sehingga siswa bisa dengan mudah mengungkapkannya di depan teman-temannya.

Pengalaman nyata atau pengalaman langsung yang dialami oleh siswa ternyata dapat menjembatani atau menghubungkan pada hal-hal yang bersifat baru. Pengalaman bukan hanya bisa memberikan kesenangan tersendiri bagi siswa, tetapi juga bisa dijadikan sebagai jembatan yang mengarah pada titik tolak yang sama

dalam kaitannya dengan melibatkan siswa baik secara mental, kecenderungan emosional siswa, sosial dan juga fisik, namun sekaligus juga merupakan usaha-usaha untuk melihat lingkup permasalahan yang di bicarakan. Jadi pengalaman langsung yang telah dialami siswa bukan hanya sekedar memberikan kesenangan semata, tetapi juga menjadi hal-hal baru yang mungkin nantinya bisa berguna baik bagi dirinya sendiri maupun bagi orang lain.

Ketika berbicara mengenai *critical incident* atau pengalaman langsung, pengalaman dianggap sebagai bantuan untuk terciptanya proses pembelajaran yang mengarah pada tercapainya tujuan pengajaran. Dimana dari pengalaman langsung yang dialami siswa, materi dalam pembahasan tertentu bisa dengan mudah dipahami oleh siswa jika guru bisa mengkaitkannya, oleh karena itu pengalaman merupakan hal yang penting dalam proses pembelajaran, dan menceritakan pengalaman kepada orang lain bisa membantu orang lain dalam memahami suatu hal yang erat kaitannya dengan pengalaman tersebut. Dalam hal ini materi pembelajaran, terkadang sulit untuk dipahami oleh siswa, salah satunya diharapkan untuk memudahkan siswa dalam memahami suatu materi pembelajaran di kelas, yaitu mengkaitkan materi pembelajaran yang dibahas dengan pengalaman langsung siswa dengan tujuan untuk memudahkan siswa dengan catatan materi pembelajaran yang dibahas sesuai atau cocok untuk dikaitkan atau dihubungkan dengan pengalaman siswa yang telah mereka alami.

b. Langkah-langkah menggunakan model *Critical incident* sebagai berikut:

- a. Sampaikan kepada siswa, topik atau materi yang akan dipelajari dalam kegiatan pembelajaran.
- b. Beri mereka waktu beberapa menit untuk mengingat-ingat pengalaman penting mereka yang tidak terlupakan yang terkait dengan materi yang akan dipelajari.
- c. Tanyakan pengalaman penting apa yang mereka alami baik yang menyenangkan, mengharukan, menyedihkan, dan sebagainya.
- d. Selanjutnya, sampaikan materi pelajaran dengan cara mengaitkan pengalaman-pengalaman siswa dengan materi yang akan disampaikan.
- e. Menanggapi isi laporan perjalanan.
- f. Guru bersama siswa melakukan evaluasi terhadap proses menanggapi isi laporan perjalanan dalam penggunaan *model critical incident* untuk melihat sejauh mana keberhasilan model tersebut.
- g. Memberi selebaran soal kepada siswa
- h. Mengerjakan secara individual postes yang diberikan.

c. Kelebihan dan kekurangan model *critical incident* adalah sebagai berikut :

Zaini (2008) Setiap metode pasti mempunyai kelebihan dan kekurangan masing-masing, begitu pula model *critical incident* (pengalaman penting) juga mempunyai kelebihan dan kekurangan. Model *critical incident* mempunyai kelebihan dan kekurangan antara lain; model ini sangat cocok jika diterapkan untuk materi-materi yang bersifat praktis, tetapi model ini tidak cocok digunakan untuk materi yang bersifat teoritis. Jadi model pembelajaran *critical incident* bisa digunakan untuk materi-materi pembelajaran yang sifatnya praktis, dan tidak cocok untuk materi yang sifatnya teoritis.

Model ini juga mempunyai kelebihan yaitu untuk mengaktifkan siswa sejak dimulainya pembelajaran. Model ini baik digunakan untuk tujuan pembelajaran yang mengajarkan peserta didik untuk lebih berempati. Kekurangannya strategi ini biasanya hanya digunakan untuk kelas dengan jumlah yang sedikit dan tidak terlalu banyak agar siswa tidak malu untuk mengungkapkan pengalamannya.

2. Hakikat Kemampuan Menanggapi Isi Laporan Perjalanan

Dalam KBBI (Depdiknas 1999:515), tanggapan adalah ulasan atau berita, pidato, dan sebagainya, untuk menerangkan atau menjelaskan. Menurut Keraf (2004: 324), laporan adalah suatu cara komunikasi di mana penulis menyampaikan informasi kepada seseorang atau suatu badan karena tanggung jawab yang dibebankan

kepadanya. Laporan yang dimaksud dalam hal ini berbentuk tertulis maka dapat dikatakan bahwa laporan merupakan suatu dokumen yang menyampaikan informasi mengenai sebuah masalah yang telah atau tengah diselidiki. Laporan disusun setelah penulis melakukan penelitian, observasi, dan mengadakan penyelidikan pada objek. Setelah laporan ditulis diharapkan mampu memberikan informasi, mengetahui masalah, dan kebijakan-kebijakan yang harus diambil.

Dalam KBBI (Depdiknas 2007:107), mendefinisikan “kemampuan sebagai kesanggupan, kekuatan, dan kenyataan”. Berdasarkan uraian di atas dapat diketahui bahwa kemampuan adalah kesanggupan atau kemahiran yang dimiliki seorang untuk menyelesaikan suatu masalah atau pekerjaan. Jadi, yang dibahas dalam penelitian ini adalah kemampuan siswa dalam menanggapi isi laporan perjalanan. Rakhmat (2007:51) mendefinisikan tanggapan adalah pengalaman tentang obyek, peristiwa, atau hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan. Jadi, tanggapan adalah bentuk pernyataan lisan atau tulisan untuk memberikan pendapat atau penjelasan tentang sesuatu.

Hal yang paling penting dalam menanggapi adalah memberikan pendapat dan masukan untuk menyempurnakan laporan yang dibacakan. Dapat menggunakan kata sebaiknya, saran saya, seyogyanya, dan kata petunjuk saran lainnya.

Menurut Maryati (2008:1), laporan mempunyai fungsi informatif. Artinya, laporan dapat dijadikan sebagai sumber pengalaman orang lain jika melakukan hal

serupa. Selain itu, laporan juga berfungsi sebagai bahan dokumen. Artinya, laporan tersebut dapat dijadikan bahan studi dan bahan perbandingan orang lain. Laporan juga dapat dipakai sebagai bahan pertanggungjawaban.

Menurut Maryati (2008:3), sebuah laporan meliputi urutan waktu, urutan tempat, dan urutan kejadian. Dalam hal ini laporan perjalanan tidak lepas dari 5W+1H.: 1) apa yang dilaporkan, 2) siapa yang membuat laporan, 3) kapan laporan itu dibuat, 4) di mana hal yang dilaporkan itu terjadi, 5) bagaimana bentuk laporan itu.

Uraian di atas dapat disimpulkan bahwa laporan perjalanan berupa suatu dokumen tertulis yang berbentuk narasi yang menyampaikan informasi mengenai sebuah masalah yang telah atau tengah diselidiki, atau tentang perjalanan yang dialami seseorang. Laporan perjalanan berisi jawaban dari 5W+1 H, yaitu 1) apa yang dilaporkan, 2) siapa yang membuat laporan, 3) kapan laporan itu dibuat, 4) di mana hal yang dilaporkan itu terjadi, 5) bagaimana bentuk laporan itu.

Laporan Perjalanan adalah laporan yang berisi kegiatan seseorang dalam melakukan perjalanan ke suatu tempat yang didasarkan pada pengamatan, pengalaman, dan observasi langsung terhadap tempat yang dikunjungi. Laporan perjalanan dapat berisi persiapan sebelum perjalanan dilakukan, kegiatan selama perjalanan berlangsung, serta tujuan yang didapat setelah perjalanan berlangsung. (<http://artikelmateri.blogspot.co.id/2015/11/laporan-perjalanan-adalah-pengertian->

[dan-contonya.html](#)). Jadi, dapat di artikan laporan perjalanan yaitu jadwal yang dibuat atau direncanakan untuk kegiatan yang akan di lakukan dalam perjalanan tersebut.

B. Kerangka Konseptual

Proses belajar mengajar memiliki dua unsur penting yang harus diperhatikan yaitu model atau teknik pembelajaran yang keduanya saling berkaitan. Pemilihan salah satu model mengajar tertentu akan mempengaruhi jenis media pembelajaran yang akan digunakan. Ketepatan dalam memilih model sangat berpengaruh bagi terciptanya kondisi pembelajaran yang kondusif, menyenangkan, sehingga kegiatan pembelajaran dapat berlangsung secara efektif dan efisien dalam memfasilitasi peserta didik untuk dapat meraih hasil belajar sesuai harapan.

Guru sebagai salah satu sumber belajar berkewajiban menyediakan lingkungan belajar yang kreatif bagi kegiatan belajar anak didik di kelas. Salah satu kegiatan yang harus dilakukan oleh guru adalah pemilihan model pembelajaran yang dapat mencapai tujuan pembelajaran dengan sukses. Salah satu model pembelajaran yang digunakan adalah model *critical incident*. Sabri (2005) model *critical incident* adalah satu cara yang digunakan untuk mengumpulkan pengamatan langsung perilaku manusia yang secara kritis dan prosedural yang memenuhi kriteria yang telah ditetapkan. Pengamatan ini kemudian disimpan yang kemudia digunakan untuk memecahkan masalah praktis dan mengembangkan prinsip-prinsip psikologis secara

luas. Suatu model ini dapat digambarkan sebagai salah satu hal yang memberi kontribusi positif maupun negatif yang signifikan terhadap aktivitas atau fenomena. Melalui model *critical incident* dapat dikumpulkan dalam berbagai cara, tetapi biasanya responden diminta untuk berbicara tentang pengalaman yang mereka miliki.

Dari pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa *critical incident* merupakan salah satu model pembelajaran aktif yang mempergunakan pengalaman sebagai bahan untuk merelevansikan apa yang menjadi topik atau tema dalam suatu proses pembelajaran di kelas. Model *critical incident* merupakan model pembelajaran yang mengkaitkan materi pembelajaran dengan pengalaman yang pernah mereka lakukan dalam pembelajaran menanggapi laporan perjalanan.

Menggunakan model ini, partisipasi peserta didik dalam proses pembelajaran akan meningkat. Tujuan kegiatan pembelajaran akan tercapai melalui kesiapan mereka untuk mencapai tujuan itu, kesiapan itu meliputi kemampuan peserta didik dalam menanggapi laporan perjalanan.

Setiap siswa dapat menambah pengetahuan mereka secara langsung dengan menanggapi isi laporan perjalanan menurut Maryati (2008: 3) mencakup 5W + 1H yaitu *what, who, why, where, when* dan *how*. 1) apa yang dilaporkan, 2) siapa yang membuat laporan, 3) kapan laporan itu dibuat, 4) di mana hal yang dilaporkan itu terjadi, 5) bagaimana bentuk laporan itu. Selain itu siswa juga dapat memberikan

tanggapan dengan memberikan ide-ide baru, pendapat dan saran terhadap isi laporan perjalanan.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *critical incident* dapat meningkatkan pengetahuan siswa dalam mencari, menemukan dan merancang pengetahuannya sendiri. Sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik dalam menanggapi isi laporan perjalanan.

Menggunakan model pembelajaran *critical incident* penelitian mengharapkan siswa akan dapat menanggapi isi laporan perjalanan dengan baik dan dapat menambah pengetahuan siswa dalam memecahkan setiap masalah yang muncul dalam proses pembelajaran.

C. Hipotesis Penelitian

Bertitik tolak pada kajian teori dan kerangka konseptual yang dikemukakan sebelumnya, maka hipotesis penelitian ini adalah ada pengaruh model pembelajaran *critical incident* terhadap kemampuan menanggapi laporan perjalanan oleh Siswa Kelas VIII SMP Bina Satria Medan Tahun Pembelajaran 2016-2017.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Bina Satria Medan. Penulis memilih lokasi tersebut dengan pertimbangan sebagai berikut:

- a. Sepengetahuan penulis, di sekolah tersebut belum pernah dilakukan penelitian pada permasalahan yang sama.
- b. Data yang diperlukan oleh penulis untuk menjawab masalah ini memungkinkan di sekolah tersebut.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini direncanakan kurang lebih selama 6 bulan, terhitung mulai bulan November 2016 sampai dengan bulan April 2017. Seperti yang terdapat pada tabel di bawah ini.

Tabel 3.1

Rencana Waktu Penelitian

No	Kegiatan	Bulan / Minggu																							
		November				Desember				Januari				Febriari				Maret				April			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1.	Penulisan Proposal																								
2.	Bimbingan Proposal																								
3.	Seminar Proposal																								
4.	Perbaikan Proposal																								
5.	Surat Izin Penelitian																								
6.	Pengumpulan Data																								
7.	Pengolahan Data																								
8.	Hasil Penelitian																								
9.	Bimbingan Skripsi																								
10.	Sidang Meja Hijau																								

B. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

Populasi penelitian ini adalah dua kelas VIII SMP Bina Satria Medan yaitu kelas VIII-1 dan VIII-2 berjumlah 67 orang. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.2
Jumlah Siswa Kelas VIII SMP Bina Satria Medan
Tahun Pembelajaran 2016-2017

No	Kelas	Jumlah
1	VIII-1	33 Orang
2	VIII-2	34 Orang
Jumlah		67 Orang

2. Sampel Penelitian

Arikunto (2006) mengatakan “Sampel adalah sebagian kecil atau wakil populasi yang akan diteliti. Penarikan sampel dilakukan secara acak (random sampling) sehingga setiap kelas mempunyai peluang yang sama untuk dipilih menjadi sampel.

Langkah-langkah dalam proses random sampling tersebut ialah:

- a. Menuliskan nama kelas pada selembaran kertas
- b. Kemudian kertas tersebut digulung dan dimasukkan ke dalam kotak
- c. Setelah itu, kotak yang berisi gulungan tersebut dikocok dan diambil dua kertas yang akan dijadikan sampel dalam penelitian ini.

Setelah pelaksanaan hal-hal di atas, maka terpilih siswa kelas VIII-1 dan VIII-2 sebagai sampel penelitian. Kelas VIII-1 ditetapkan sebagai kelas kontrol dan kelas VIII-2 sebagai kelas eksperimen.

C. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen dengan menggunakan *post-test only design*. Dalam desain ini terdapat dua kelompok yang masing-masing dipilih secara *random* (R). Kelompok pertama diberi perlakuan (X) dan kelompok lain tidak. Kelompok yang diberi perlakuan disebut kelompok eksperimen dan kelompok yang tidak diberi perlakuan disebut kelompok kontrol. Penelitian ini melibatkan dua kelas yang diberi perlakuan yang berbeda pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung. Pada kelas VIII-1, siswa belum menggunakan model pembelajaran *critical incident* dalam menanggapi laporan perjalanan dan pada kelas VIII-2, siswa diberikan model pembelajaran *critical incident* dalam menanggapi laporan perjalanan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3.3

Desain Penelitian

Kelas	Perlakuan	Tes
VIII-1 (R)	X	O ₁
VIII-2 (R)	-	O ₂

Sumber : Sugiyono (2013:110)

Keterangan :

R = Kelompok kelas yang dipilih secara random untuk eksperimen dan kelas control

X = Perlakuan eksperimen

O¹O² = Tes

Tabel 3.4

Langkah-langkah Penelitian (Eksperimen dan Kontrol)

No	Kelas eksperimen	Kelas kontrol
1.	Pendahuluan a. Mengucapkan salam. b. Merapikan duduk siswa. c. Berdoa. d. Guru mengabsen siswa.	Pendahuluan a. Mengucap salam. b. Merapikan duduk siswa. c. Berdoa. d. Guru mengabsen siswa.
2.	Inti a. Guru menyampaikan kepada siswa, topik atau materi yang akan dipelajari dalam kegiatan pembelajaran. b. Guru memberikan waktu beberapa menit kepada siswa untuk mengingat-ingat pengalaman penting mereka yang tidak terlupakan yang terkait dengan materi yang akan dipelajari. c. Guru menanyakan pengalaman penting apa yang sudah di alami siswa baik yang menyenangkan, mengharukan, menyedihkan,	Inti a. Guru menjelaskan secara lisan tentang menanggapi laporan perjalanan. b. Guru mengadakan tanya jawab kepada siswa secara individual. c. Guru memberikan tugas kepada siswa secara individual. d. Bersama-sama membahas tugas. e. Pemberian postes yaitu siswa, mengungkapkan kembali isi laporan perjalanan, mengajukan pertanyaan tentang isi

	<p>dan sebagainya.</p> <p>d. Selanjutnya, guru menyampaikan materi pelajaran dengan cara mengkaitkan pengalaman-pengalaman siswa dengan materi tersebut.</p> <p>e. Menanggapi isi laporan perjalanan</p> <p>f. Guru bersama siswa melakukan evaluasi terhadap proses menanggapi isi laporan perjalanan dalam penggunaan model <i>critical incident</i> untuk melihat sejauh mana keberhasilan model tersebut.</p> <p>g. Memberi selebaran soal kepada siswa.</p> <p>h. Mengerjakan secara individual postes yang diberikan.</p>	<p>laporan dan menjawab pertanyaan laporan perjalanan.</p> <p>f. Guru dan siswa bersama-sama menyimpulkan materi.</p>
3.	Penutup Menutup pembelajaran dan memberikan salam penutup.	Penutup Menutup pembelajaran dan memberikan salam penutup.

D. Variabel Penelitian

Variabel penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Variabel X_1 adalah kemampuan menanggapi isi laporan perjalanan dengan menggunakan model *critical incident*.
2. Variabel X_2 adalah kemampuan menanggapi isi laporan perjalanan menggunakan model konvensional.

E. Definisi Operasional Variabel

Penelitian ini adalah pengaruh model *critical incident* dalam meningkatkan kemampuan menanggapi laporan perjalanan oleh siswa kelas VIII SMP Bina Satria Medan tahun pembelajaran 2016-2017. Agar lebih jelas permasalahan yang dibahas serta menghindari terjadinya kesalahpahaman, maka perlu dirumuskan definisi operasionalnya.

1. Pengaruh model *critical incident* yang dimaksud adalah adanya pengaruh yang ditimbulkan setelah pelaksanaan model *critical incident*. Model *critical incident* merupakan salah satu model pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada setiap peserta didik untuk memberi tanggapan di dalam pembahasan masalah.
2. Kemampuan menanggapi laporan perjalanan merupakan kemampuan siswa dalam memberikan pendapat atau pandangan terhadap laporan perjalanan. Siswa harus mengungkapkan tanggapan, ide/gagasan, pendapat, persetujuan atau ketidaksetujuan, keinginan, penyampaian informasi tentang satu laporan dan lain-lain.
3. Ketika memberikan tanggapan siswa harus memperhatikan isi berita sesuai dengan 5W + 1H (*what* = siapa, *who* = apa, *where* = dimana, *when* = kapan, *why* = mengapa, dan *how* = bagaimana), isi tanggapan dan penggunaan bahasa pada saat menyampaikan tanggapan dalam pelaksanaan menanggapi tersebut.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes. Tes yang digunakan tes tertulis yaitu tes esai untuk menanggapi laporan perjalanan. Adapun indikator penilaian dalam menanggapi laporan perjalanan adalah sebagai berikut:

Tabel 3.5

Kriteria Penilaian Kemampuan Menanggapi Isi Laporan Perjalanan

No	Aspek Yang Dinilai	Skor
1.	Menguasai masalah yang dibahas dengan mengemukakan unsur 5W+1H	
	Apa (<i>what</i>)	
	a. Mampu mengidentifikasi apa yang terdapat dalam laporan perjalanan	3
	b. Kurang mampu mengidentifikasi apa yang terdapat dalam laporan perjalanan	2
	c. Tidak mampu mengidentifikasi apa yang terdapat dalam laporan perjalanan	1
	2. Siapa (<i>who</i>)	
	a. Mampu mengidentifikasi siapa yang ada dalam laporan perjalanan	3
	b. Kurang mampu mengidentifikasi siapa yang ada dalam laporan	2

	perjalanan	
	c. Tidak mampu mengidentifikasi siapa yang ada dalam laporan perjalanan	1
3.	Kapan (<i>when</i>)	
	a. Mampu mengidentifikasi kapan peristiwa dari laporan perjalanan terjadi	3
	b. Kurang mampu mengidentifikasi kapan peristiwa dari laporan perjalanan terjadi	2
	c. Tidak mampu mengidentifikasi kapan peristiwa dari laporan perjalanan terjadi	1
4.	Dimana (<i>where</i>)	
	a. Mampu mengidentifikasi di mana peristiwa dari laporan perjalanan terjadi	3
	b. Kurang mampu mengidentifikasi di mana peristiwa dari laporan perjalanan terjadi	2
	c. Tidak mampu mengidentifikasi di mana peristiwa dari laporan perjalanan terjadi	1
5.	Mengapa (<i>why</i>)	
	a. Mampu mengidentifikasi kenapa peristiwa dari laporan perjalanan terjadi	3
	b. Kurang mampu mengidentifikasi kenapa peristiwa dari laporan	2

	perjalanan terjadi	
	c. Tidak mampu mengidentifikasi kenapa peristiwa dari laporan perjalanan terjadi	1
6.	Bagaimana (<i>how</i>)	
	a. Mampu mengidentifikasi bagaimana jalan peristiwa yang ada dalam laporan perjalanan	3
	b. Kurang mampu mengidentifikasi bagaimana jalan peristiwa yang ada dalam laporan perjalanan	2
	c. Tidak mampu mengidentifikasi bagaimana jalan peristiwa yang ada dalam laporan perjalanan	1
Jumlah		18

G. Teknik Analisis Data

Suatu penelitian dilakukan melalui pengumpulan data. Data ini kemudian dianalisis untuk sampai pada kesimpulan atau pemecahan masalah yang menjadi akhir penelitian. Untuk menganalisis data penelitian ini digunakan teknik dan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Menetapkan skor mentah tiap-tiap anggota sampel, baik untuk variabel X_1 maupun variabel X_2 .

2. Mentabulasi dari Variabel X_1 dan X_2 . Mencari mean (M) dan standar deviasi (SD) menurut Sugiyono (2013 : 157),

$$a. M = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan :

M = Mean

$\sum X$ = Jumlah semua skor

N = Jumlah sampel

$$b. SD = \frac{\sqrt{\sum X^2}}{N}$$

Keterangan :

SD = Deviasi Standar

$\sum X^2$ = Jumlah semua deviasi setelah proses pengudaranan terlebih dahulu

N = Jumlah sampel

3. Melakukan persyaratan pengujian hipotesis

1) Uji Normalitas

Menggunakan uji Lilliefors dengan langkah-langkah yang dikemukakan Sugiyono (2013:243),

a. Pengamatan $X_1, X_2, X_3, \dots, X_n$ dijadikan bentuk baku $Z_1, Z_2, Z_3, \dots, Z_n$ dengan menggunakan rumus:

Keterangan:

X_i = Batas Kelas

\bar{x} = Rata-rata

S = Standar Deviasi

Untuk tiap angka baku dihitung peluangnya dengan $F(Z_1) = P(Z \leq Z_1)$ dengan menggunakan distribusi normal.

b. Menghitung peluang $F(Z_1) = P(Z \leq Z)$ dengan menggunakan daftar distribusi normal baku.

c. Selanjutnya menghitung proporsi dinyatakan dengan S_{z_i} dengan rumus :

$$S(Z_i) = \frac{Z_1, Z_2, Z_3 \dots, Z_n \text{ yang diambil } \leq Z_1}{n}$$

d. Menghitung selisih $F(Z_1)$ dengan $S(Z_1)$ kemudian menetapkan harga mutlaknya.

2) Uji Homogenitas

Jika dalam pengujian normalitas data distribusi normal, selanjutnya dilakukan uji homogenitas yaitu menguji kesamaan varian dengan hipotesis berdasarkan rumus yang dikemukakan Sugiyono (2013:276),

$$F = \frac{\text{Varians terbesar}}{\text{Varians terkecil}}$$

$$F = \frac{s_1^2}{s_2^2}$$

Keterangan:

S_1^2 = Varians dari kelas eksperimen

S_2^2 = Varians dari kelas kontrol

Kriteria pengujian adalah : diterima H_a jika $F_{hitung} < F_{tabel}$

$$t = \frac{X_1 - X_2}{s \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}}$$

$$\text{Dengan } S^2 = \frac{(n-1)S_1^2 + (n_1-1)S_2^2}{n_1+n_2-2}$$

Keterangan:

X_1 : Nilai rata-rata kelas eksperimen

X_2 : Nilai rata-rata kelas kontrol

n_1 : Jumlah sampel kelas eksperimen

n_2 : Jumlah sampel kelas kontrol

S_1^2 : Varians kelas eksperimen

S_2^2 : Varians kelas kontrol

3) Uji Hipotesis

Untuk menguji hipotesis dilakukan dengan cara membandingkan harga t_{hitung} dengan t_{tabel} dengan tingkat kepercayaan $\alpha = 0,05\%$ dengan ketentuan:

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak H_a diterima dengan pengertian ada pengaruh model pembelajaran *critical incident* terhadap kemampuan menanggapi laporan perjalanan oleh kelas VIII SMP Bina Satri Medan tahun pembelajaran 2016-2017.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

Untuk memperoleh data dalam penelitian, maka digunakan instrumen penelitian untuk mengumpulkan data dalam penelitian yang berupa tes kemampuan menanggapi laporan perjalanan. Berdasarkan hasil tes yang telah diperiksa maka nilai yang diperoleh siswa disajikan dalam bentuk tabel.

1. Nilai Kelas Eksperimen

Deskripsi Skor kelas eksperimen kemampuan bermain peran Siswa Kelas VIII SMP Bina Satria Medan dengan model pembelajaran *Critical Incident*.

Tabel 4.1

Skor Kemampuan Menanggapi Laporan Perjalanan dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Critical Incident*

No	Nama siswa	Aspek Penilaian						Skor	Nilai X1	Nilai X12
		1	2	3	4	5	6			
1	Abril Refansya	2	3	2	2	2	2	13	72	5184
2	Adelia putri	2	3	2	3	2	2	15	83	6889
3	Adetila	3	3	3	3	3	2	17	94	8836
4	Ariani	3	3	3	3	2	3	17	94	8836
5	Bayu Syahputra	2	3	2	2	2	2	13	72	5184
6	Chintia Rindiani	2	2	1	2	1	1	10	55	3025

7	Dea Ananda Putri	3	3	3	3	3	3	18	100	10000
8	Deby Aulia	2	3	2	2	2	2	13	72	5184
9	Dedek Prayogi	2	3	2	2	2	2	13	72	5184
10	Dela Safira	1	2	2	2	2	1	10	55	3025
11	Edi Purnomo	2	3	2	3	2	2	14	77	5929
12	Fajar Uddin	2	2	3	2	1	2	12	66	4356
13	Galuh Wisnu Setiawan	3	3	2	3	2	2	15	83	6889
14	Ika Indah Sari	2	3	2	2	1	1	11	61	3721
15	Kandita Amelia	3	3	3	3	3	3	18	100	10000
16	Muhammad Dika Suhendri	2	3	2	2	1	1	11	61	3721
17	Muhammad Isnaini	2	2	2	2	2	2	12	66	4356
18	Muhammad Fadlan Rangkuti	3	3	3	3	2	2	16	88	7744
19	Nabila	2	2	2	3	1	1	11	61	3721
20	Nabila Yarhaini	3	3	3	3	2	2	16	88	7744
21	Nasrun Airul Azmi	2	2	1	2	1	2	10	55	3025
22	Nyimas Tiara Kinanti Anugrah	2	3	2	2	2	2	13	72	8836
23	Panji Nugraha Sipayung	2	2	1	2	1	2	10	55	3025
24	Pras Anggoro	2	2	2	2	1	2	10	55	3025
25	Putri Amanda Aditya	2	3	2	2	2	2	13	72	5184
26	Rahmad Kuasiri	3	3	2	3	2	2	15	83	6889
27	Reza Prayoga	2	3	3	2	2	1	13	72	5184
28	Ryan	3	3	3	3	2	2	16	88	7744
29	Sabrina	2	3	2	2	1	2	12	66	4356
	Jumlah								2138	166796

Keteranga :

1 = Apa (what)

2 = Siapa (who)

3 = Kapam (when)

- 4 = Dimana (where)
 5 = Mengapa (why)
 6 = Bagaimana (how)

Dari tabel 4.1 di atas dapat diperoleh nilai tertinggi adalah 100, sedangkan nilai terendah adalah 55, dengan rumus:

$$\text{Rata-rata skor} = \frac{\text{Jumlah Skor Akhir}}{\text{Jumlah Siswa}} = \frac{2138}{29} = 73,72$$

Tabel 4.2

Distribusi Frekuensi Kemampuan Menanggapi laporan perjalanan

Xi	Fi	(xi)²	Fi.xi	Fi.(xi)²
100	2	10000	200	20000
94	2	8836	188	17672
88	3	7744	264	23232
83	3	6889	249	20667
77	1	5929	77	5929
72	7	5184	504	36288
66	3	4356	198	13068
61	3	3721	183	11163
55	5	3025	275	15125
Σ	29	55684	2138	163144

Hasil perhitungan tabel di atas, diperoleh angka hasil perkalian $fi.xi = 2138$ maka mean pada kelas eksperimen adalah:

$$X = \frac{\sum xi.fi}{fi}$$

$$= \frac{2138}{29} = 73,72$$

Berdasarkan substitusi rumus rata-rata di atas, diketahui bahwa nilai perolehan rata-rata perolehan tes kemampuan menanggapi laporan perjalanan oleh siswa kelas VIII SMP Bina Satria Medan tahun pembelajaran 2016-2017 dengan menggunakan model pembelajaran *critical incident* adalah 73,72 yang berada pada kategori baik sesuai dengan pendapat Arikunto (2011:245).

No	Nilai	Jumlah Sampel	Presentasi	Katagori
1	80 – 100	2	7%	Baik Sekali
2	66 – 79	5	17%	Baik
3	55 – 65	11	38%	Cukup
4	41 – 45	3	10%	Kurang
5	30 – 39	8	28%	Sangat Kurang

Setelah nilai rata-rata diperoleh, kemudian ditentukan standar deviasinya dengan cara:

$$S1^2 = \frac{n \cdot \sum Fi (x^2) - (\sum Fixi)^2}{n(n-1)}$$

$$= \frac{29(163144) - (2138)^2}{29(29-1)}$$

$$= \frac{4731175 - 4571044}{812}$$

$$= \sqrt{197,205665}$$

$$= 14,04$$

Selanjutnya adalah menentukan frekuensi persentase, yaitu:

Tabel 4.3

Presentase Kemampuan Menanggapi Laporan Perjalanan

Rentang Nilai	Kriteria	F1	%
80 – 100	A (Baik Sekali)	2	7
66 – 79	B (Baik)	5	17
55 – 65	C (Cukup)	11	38
41 – 45	D (Kurang)	3	10
30 – 39	E (Sangat Kurang)	8	28
		29	100

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa, ada 2 siswa yang memperoleh nilai 80-100 atau baik sekali dengan presentase 7% 5 siswa memperoleh nilai 66-79 atau baik dengan presentase 17% 11 siswa yang memperoleh nilai 55-65 atau cukup dengan presentase 38% 3 siswa yang memperoleh nilai 41-45 atau kurang dengan presentase 10% 8 siswa yang memperoleh nilai 30-39 atau sangat kurang dengan presentase 28%.

2. Data pada kelas kontrol

Sama halnya dengan kelas eksperimen, siswa pada kelas kontrol juga diberikan tes kemampuan menanggapi isi berita yang dikerjakan siswa dengan baik.

Tabel 4.4

Skor Siswa dengan Menggunakan Metode Ceramah

No	Nama siswa	Aspek Penilaian						Skor	Nilai X2	Nilai X2 ²
		1	2	3	4	5	6			

1	Gobin Dren	1	2	1	2	1	1	8	44	1936
2	Dimas Prayoga	1	2	2	1	1	1	8	44	1936
3	Eni Ermawati	2	2	2	2	1	2	11	61	3721
4	Bimo Prastyo	2	3	2	3	2	1	13	72	5184
5	Natasya Pradita	2	1	2	1	1	1	8	44	1936
6	Vanny Mayang Dwip Puspita	1	2	1	2	1	1	8	44	1936
7	Meli Yusrianti	2	2	1	1	1	1	8	44	1936
8	Dicki Pratama Putra	1	2	1	1	1	1	7	38	1444
9	Rika hariyani	2	2	2	2	2	1	11	61	3721
10	Melati	1	2	1	2	1	1	8	44	1936
11	Ridho Ramadhan	2	2	2	2	1	1	10	55	3025
12	Deny Rahmadani	2	2	3	2	2	2	13	72	5184
13	Nova	2	2	1	1	1	1	8	44	1936
14	Adinda Arizona	1	2	1	2	1	1	8	44	1936
15	Muhammad Ikhsan	2	2	2	2	1	1	10	55	3025
16	Surya Darma	2	2	2	3	2	2	13	72	5184
17	Aldo Halim Pradana	2	3	2	2	2	2	13	72	5184
18	Febri Inopani	1	2	1	1	1	1	7	38	1444
19	Cindy Fatika Sari	3	3	1	2	1	1	11	61	3721
20	Kurniawan Susanto	2	2	2	2	1	1	10	55	3025
21	Lisa Ara Celly	2	2	1	1	1	1	8	44	1936
22	Surya Wahyu	2	2	2	2	2	2	12	66	4356

23	Nur Aisah	2	2	2	2	2	2	12	66	4356
24	Ika Pratiwi	1	2	1	1	1	1	7	38	1444
25	Agus Cahaya Gemilang	2	2	2	2	2	2	12	66	4356
26	Agung Hartono	2	2	2	2	2	2	12	66	4356
27	Suharian	2	2	2	2	1	1	10	55	3025
28	Aisah Citra Ayu	2	1	1	2	1	1	8	44	1936
29	Desi Permata Sari	1	2	1	2	1	1	8	44	1936
	Jumlah								1553	87051

Keterangan :

- 1 = Apa (what)
- 2 = Siapa (who)
- 3 = Kapan (when)
- 4 = Dimana (where)
- 5 = Mengapa (why)
- 6 = Bagaimana (how)

Tabel di atas menunjukkan daftar nilai yang diperoleh kelas kontrol terhadap menanggapi laporan perjalanan dengan menggunakan metode ceramah.

B. Kecenderungan Variabel Penelitian

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa perolehan nilai tertinggi pada kelas kontrol adalah

Tabel 4.5

Distribusi Frekuensi Kelas Kontrol

Xi	Fi	$(xi)^2$	Fi.xi	$Fi.(xi)^2$
38	3	1444	114	4332
44	11	1936	484	21296
55	4	3025	220	12100
61	3	3721	183	11163
66	4	4356	264	17424
72	4	5184	288	20736
Σ	29	19666	1553	87051

Hasil perhitungan tabel di atas diperoleh hasil perkalian $fi.xi = 1553$ maka mean pada kelas kontrol adalah :

$$M = \frac{\Sigma fx}{N} = \frac{1553}{29} = 53,55$$

Berdasarkan substitusi rumus rata-rata di atas, diketahui bahwa nilai perolehan rata-rata pemerolehan tes kemampuan menanggapi laporan perjalanan oleh siswa kelas VIII SMP Bina Satria Medan Tahun Pembelajaran 2016-2017 dengan menggunakan metode ceramah adalah 53,55 yang berada pada kategori kurang sesuai dengan pendapat Arikunto (2011:245).

Setelah nilai rata-rata diperoleh, kemudian ditentukan standar deviasinya dengan cara :

$$\begin{aligned}
 S &= \sqrt{\frac{N \sum X^2 - (\sum X)^2}{N(N-1)}} \\
 &= \sqrt{\frac{29(87051) - (1553)^2}{29(29-1)}} \\
 &= \sqrt{\frac{2524479 - 2411809}{812}} \\
 &= \sqrt{138,75} \\
 &= 11,77
 \end{aligned}$$

Selanjutnya adalah menentukan frekuensi persentase, yaitu

Tabel 4.6

Presentase Kemampuan Menanggapi Laporan Perjalanan

Kelas kontrol

Rentang Nilai	Kriteria	F1	%
80 – 100	A (Baik Sekali)	4	14
66 – 79	B (Baik)	4	14
55 – 65	C (Cukup)	7	24
41 – 45	D (Kurang)	0	0
30 – 39	E (Sangat Kurang)	14	48
		29	100

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa, ada 4 siswa yang memperoleh nilai 80-100 atau baik sekali dengan presentase 14% 4 siswa memperoleh nilai 66-79 atau baik dengan presentase 14% 7 siswa yang memperoleh nilai 55-65 atau cukup dengan

presentase 24% 3 siswa yang memperoleh nilai 41-45 atau kurang tidak ada 14 siswa yang memperoleh nilai 30-39 atau sangat kurang dengan presentase 48%.

3. Uji Normalitas kelas eksperimen

Tabel 4.7

Uji Normalitas Kelompok X_1

X	F	F_{kum}	Zi	F(Zi)	S(Zi)	Lo
55	5	5	-1,03	0,1515	0,1724	-0,0209
61	3	8	-0,70	0,242	0,2758	-0,0338
66	3	11	-0,42	0,3372	0,3793	-0,0421
72	7	18	-0,09	0,4641	0,6206	-0,1565
77	1	19	0,18	0,5714	0,6551	-0,0837
83	3	22	0,51	0,695	0,7586	-0,0636
88	2	24	0,78	0,7823	0,8275	-0,0452
94	3	27	1,12	0,8686	0,9310	-0,0624
100	2	29	1,45	0,9296	1,0000	-0,0704

Berdasarkan tabel di atas diperoleh harga $L_{hitung} = -0,1565$ sedangkan dari daftar nilai uji lillifors pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dan $n = 29$

$$\frac{0,886}{\sqrt{n}} = \frac{0,886}{\sqrt{29}} = \frac{0,886}{5,385} = 0,1645$$

Dengan demikian diperoleh $L_{hitung} < L_{tabel}$ atau $-0,1565 < 0,1645$ yang berarti data nilai kelompok pembelajaran menggunakan model *critical incident* berasal dari populasi yang normal perhitungan sebagai berikut:

$$X_1 = 73,72$$

$$SD = 18,10$$

$$N = 29$$

a. Bilangan baku (Z_i)

$$= \frac{x_1 - x_2}{SD} = \frac{55 - 73,72}{18,10} = 1,03$$

Demikian untuk mencari data Z_i selanjutnya

$$b. F(Z_i) = Z_i + 0,5$$

$$= (-1,03) + 0,5$$

$$= -0,3485 + 0,5$$

$$= 0,1515$$

Demikian untuk mencari data $F(Z_i)$ selanjutnya.

$$c. S(Z_i) = \frac{f_{kum}}{N} = \frac{5}{29} = -0,1724$$

Demikian untuk mencari data $S(Z_i)$ selanjutnya.

$$d. L_o = [F(Z_i) - S(Z_i)]$$

$$= [0,1515 - 0,1724]$$

$$= [-0,0209]$$

Demikian untuk mencari L_o selanjutnya.

2. Uji Normalitas Kelompok Metode Ceramah

Tabel 4.8

Uji Normalitas Data Kelompok Metode Ceramah

X	F	F_{kum}	Zi	F(Zi)	S(Zi)	Lo
38	3	3	-1,32	0,0934	0,1034	-0,01

44	11	14	-0,81	0,209	0,4827	-0,2723
55	4	18	0,12	0,5478	0,6206	-0,0728
61	3	21	0,63	0,7357	0,7241	0,0116
66	4	25	1,05	0,8531	0,8620	-0,0089
72	4	29	1,56	0,9406	1,0000	-0,0594

Berdasarkan tabel di atas diperoleh harga $L_{hitung} = -0,0116$ sedangkan nilai untuk uji lillifors pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dan $n = 29$ adalah:

$$\frac{0,886}{\sqrt{n}} = \frac{0,886}{\sqrt{29}} = \frac{0,886}{5,385} = 0,1645$$

Dengan demikian diperoleh $L_{hitung} < L_{tabel}$ atau $0,0116 < 0,1645$ yang berarti data nilai kelompok pembelajaran menggunakan metode ceramah berasal dari populasi yang berdistribusi normal. perhitungan sebagai berikut:

Diketahui:

$$X_1 = 53,55$$

$$SD = 11,77$$

$$N = 29$$

a. Bilangan baku (Z_i)

$$= \frac{x_1 - x_2}{SD} = \frac{38 - 53,55}{11,77} = -1,32$$

Demikian untuk mencari dara Z_i selanjutnya

$$b. F(Z_i) = Z_i + 0,5$$

$$= (-1,32) + 0,5$$

$$= -0,4066 + 0,5$$

$$= 0,0934$$

Demikian untuk mencari data $F(Z_i)$ selanjutnya.

$$c. S(Z_i) = \frac{fkum}{N} = \frac{3}{29} = 0,1034$$

Demikian untuk mencari data $S(Z_i)$ selanjutnya.

$$\begin{aligned} d. L_o &= [F(Z_i) - S(Z_i)] \\ &= [0,0934 - 0,1034] \\ &= [-0,0367] \end{aligned}$$

Demikian untuk mencari L_o selanjutnya.

2. Uji Homogenitas

Pengujian homogenitas data untuk mengetahui adakah sampel yang digunakan dalam penelitian berasal dari populasi yang homogen atau tidak. Maksudnya apakah sampel yang dipilih dapat mewakili seluruh populasi yang ada. Untuk pengujian homogenitas digunakan uji kesamaan kedua varian yaitu uji F. Jika $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ maka H_o ditolak dan jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_o diterima. Dengan derajat kebebasan pembilang = $(n_1 - 1)$ dan derajat kebebasan penyebut = $(n_2 - 1)$ dengan taraf nyata $\alpha = 0,05$

Perhitungan sebagai berikut

Dari data diperoleh:

$$X_1 = 73,72 \quad SD : 18,10 \quad SD^2 = 327,61 \quad N: 29$$

$$X_2 = 53,55 \quad SD : 11,77 \quad SD^2 = 138,53 \quad N: 29$$

$$F = \frac{\text{Varian Terbesar}}{\text{Varian Terkecil}}$$

$$F = \frac{327,61}{138,53}$$

$$= 2,36$$

Harga F_{hitung} dibandingkan dengan F_{tabel} diperoleh $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$ atau $2,36 > 1,86$ sehingga dapat disimpulkan bahwa sampel berasal dari kelompok yang homogen. Artinya, data yang diperoleh dapat mewakili seluruh populasi.

C. Pengujian Hipotesis

Setelah diketahui bahwa untuk data hasil belajar kedua sampel didistribusikan normal dan homogen, selanjutnya dilakukan pengujian hipotesis dihitung dengan rumus uji t. Kerena data kedua kelas berdistribusi normal dan homogen, maka rumus yang digunakan sebagai berikut.

$$t_{\text{hitung}} = \frac{X_1 - X_2}{\sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}} \text{ dengan } S^2 = \frac{(n_1 - 1)S_1^2 + (n_2 - 1)S_2^2}{n_1 + n_2 - 2}$$

Dari perhitungan sebelumnya diketahui nilai-nilai sebagai berikut:

$$X_1 = 73,72$$

$$X_2 = 53,55$$

$$S_1^2 = \text{Varian kelas eksperimen} = 327,61$$

$$S_2^2 = \text{Varian kelas kontrol} = 138,53$$

$$N_1 = \text{Jumlah siswa kelas eksperimen} = 29$$

$$N_2 = \text{Jumlah siswa kelas kontrol} = 29$$

Maka nilai-nilai di atas ditransformasikan ke dalam rumus sebagai berikut :

$$\begin{aligned} S^2 &= \frac{(n_1-1)S_1^2 + (n_2-1)S_2^2}{(n_1+n_2)-2} \\ &= \frac{(29-1)(327,61) + (29-1)(138,53)}{(29+29)-2} \\ &= \frac{(28)(327,61) + (28)(138,53)}{58-2} \\ &= \frac{9173,08 + 3878,84}{56} \\ &= \frac{13051,92}{56} \end{aligned}$$

$$S^2 = 233,07$$

$$S = \sqrt{233,07} = 15,26$$

Kemudian nilai standar deviasi di atas ditransformasikan ke dalam uji t sebagai berikut:

$$T_{\text{hitung}} = \frac{X_1 - X_2}{S \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}}$$

$$\begin{aligned}
 T &= \frac{73,72-53,55}{15,26\sqrt{\frac{1}{29}+\frac{1}{29}}} \\
 &= \frac{20,17}{15,26\sqrt{0,06}} \\
 &= \frac{20,17}{15,26(0,24)} \\
 &= t_{hitung} = 5,507
 \end{aligned}$$

Jumlah $n = 58$ dengan $dk = (N_1+N_2)-2 = 56$ diperoleh nilai $t_{tabel} = 2,003$ sehingga $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $5,507 > 2,003$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Ini berarti Hipotesis Alternatif (H_a) yang menyatakan bahwa “ Ada pengaruh metode *critical incident* terhadap kemampuan menanggapi laporan perjalanan oleh siswa kelas VIII SMP Bina Satria Medan tahun pembelajaran 2016-2017.

D. Diskusi Hasil Penelitian

Data yang diperlukan dalam penelitian ini telah diperoleh melalui tes kemampuan menanggapi isi laporan perjalanan pada kedua kelompok pembelajaran, yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Adapun beberapa hasil penelitian dirangkum sebagai berikut :

1. Kemampuan siswa menanggapi isi laporan perjalanan dengan model pembelajaran *critical incident* nilai tertinggi 100 dan nilai terendah 55, nilai rata-rata nya sebesar 73,72 berada pada tingkat baik dan diketahui siswa paling banyak mendapat nilai 55-65 yaitu 38%. Skor pada aspek penilaian tentang apa yang di laporkan nilai tertinggi 3 dan nilai terendah 1, aspek penilaian siapa yang membuat laporan nilai tertinggi 3 dan nilai terendah 2, aspek kapan laporan di buat nilai tertinggi 3 dan nilai terendah 1, aspek di mana laporan terjadi nilai tertinggi 3 dan nilai terendah 2, aspek mengapalaporan tersebut nilai tertinggi 3 dan nilai terendah 1, aspek bagaimana laporan itu nilai tertinggi 3 dan nilai terendah 1.
2. Kemampuan siswa menanggapi isi laporan perjalanan dengan model pembelajaran konvensional nilai tertinggi 72 dan nilai terendah 38, nilai rata-rata nya sebesar 53,55 berada pada tingkat cukup dan diketahui siswa paling banyak mendapat nilai 30-39 yaitu 48%. Skor pada aspek penilaian tentang apa yang di laporkan nilai tertinggi 3 dan nilai terendah 1, aspek penilaian siapa yang membuat laporan nilai tertinggi 3 dan nilai terendah 1, aspek kapan laporan di buat nilai tertinggi 3 dan nilai terendah 1, aspek di mana laporan

terjadi nilai tertinggi 3 dan nilai terendah 1, aspek mengapalaporan tersebut nilai tertinggi 2 dan nilai terendah 1, aspek bagaimana laporan itu nilai tertinggi 2 dan nilai terendah 1.

3. Berdasarkan perhitungan dengan uji-t, diperoleh nilai $T_{hitung} = 5,507$, selanjutnya harga T_{hitung} dibandingkan dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$, dengan $dk = (n_1 + n_2) - 2 = (29 + 29) - 2 = 56$, yang kemudia terdapat pada $T_{tabel} = 2,003$. Karena nilai $T_{hitung} > T_{tabel}$, yaitu $5,507 > 2,003$ hal ini berarti “Ada pengaruh model pembelajaran *critical incident* terhadap kemampuan menanggapi isi laporan perjalanan oleh siswa kelas VIII SMP Bina Satria Medan tahun pembelajaran 2016-2017.

Berdasarkan pendapat di atas, model pembelajaran *critical incident* lebih efektif digunakan daripada menggunakan metode ceramah terhadap kemampuan menanggapi isi laporan perjalanan. Model pembelajaran *critical incident* memiliki kelebihan dibandingkan metode ceramah. Kelebihan yang dimaksud adalah dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran, khususnya dalam pembelajaran menanggapi isi laporan perjalanan.

E. Keterbatasan Penelitian

Dalam menyelesaikan penelitian ini, banyak sekali kendala-kendala yang peneliti hadapi. Sejak pembuatan proposal, rangkaian penelitian, pelaksanaan penelitian dan pada pengolahan data. Di samping itu, keterbatasan lain seperti referensi buku, waktu maupun keterbatasan ilmu tidak luput menjadi kendala dalam

penelitian ini. Begitu pula dengan keterbatasan tes, jika dilihat dalam pelaksanaan tes kemungkinan tidak semua siswa melakukan tes dengan sungguh-sungguh. Meskipun begitu berat usaha, kesabaran dan kemauan yang kuat akhirnya kendala-kendala tersebut mampu peneliti hadapi hingga skripsi ini pun selesai.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan pada Bab IV, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Nilai rata-rata menanggapi isi laporan perjalanan dengan model pembelajaran *critical incident* 73,72 dikategorikan baik dan diketahui siswa paling banyak mendapat nilai 55-65 yaitu 38%.
2. Nilai rata-rata menanggapi isi laporan perjalanan dengan model pembelajaran konvensional 53,55 dikategorikan cukup dan diketahui siswa paling banyak mendapat nilai 30-39 yaitu 48%.
3. Ada pengaruh model pembelajaran *critical incident* terhadap kemampuan menanggapi isi laporan perjalanan di peroleh $t_{tabel} = 2,003$ dengan demikian dapat diketahui bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $5,507 > 2,003$. Maka H_a diterima dengan hipotesis yang berbunyi” ada pengaruh model pembelajaran *critical incident* terhadap kemampuan menaggapi laporan perjalanan oleh siswa kelas VIII SMP Bina Satria Medan Tahun Pembelajaran 2016-2017.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian yang di peroleh, maka peneliti mengemukakan beberapa saran sebagai berikut :

1. Siswa SMP Bina Satria Medan diharapkan dapat meningkatkan hasil kemampuan menanggapi laporan perjalanan melalui kebiasaan membaca, walaupun nilai yang diperoleh pada penelitian sudah baik.
2. Pengaruh model pembelajaran *critical incident* terhadap kemampuan menanggapi laporan perjalan membantu dalam meningkatkan kemampuan siswa. Oleh karena itu, disarankan kepada guru dapat mempertimbangkan model pembelajaran *critical incident* untuk digunakan dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran menanggapi laporan perjalanan.
3. Model pembelajaran *critical incident* terhadap kemampuan menanggapi laporan perjalanan pada penelitian ini dapat memberikan kontribusi yang lebih baik dibandingkan dengan metode ceramah. Oleh karenan itu, kepada pihak sekolah disarankan menanmbah perbendaharaanbuku di perpustakaan terutama tentang buku-buku yang berhubungan dengan kegiatan pembelajaran. Hal ini dimaksudkan agar guru dan siswa dapat memperoleh informasi yang bermanfaat bagi pengembangan kualitas pembelajaran.
4. Perlunya dilakukan penelitian lanjutan guna meberikan perbandingan atau masukan yang konstruktif bagi kesempurnaan hasil penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Yogyakarta: Rineka Cipta.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2007. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utara.
- Fathurrohman, Muhammad. 2015. *Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Istarani, 2011. *Model Pembelajaran Inovatif*. Medan: Media Persada.
- Jalaludin, rakhmat. 2007. *Persepsi dalam Proses Belajar Mengajar*. Jakarta; Rajawali Pers.
- Keraf, Gorys. 2004. *Komposisi*. Flores: Nusa Indah.
- Maryati dan Sutopo. 2008. *Bahasa dan Sastra Indonesia untuk SMP kelas VIII*. Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional.
- Sabri, Ahmad. 2005. *Strategi Belajar Mengajar dan Micro Teaching*. Ciputat: Quantum Teaching.
- Sudjana. 2003. *Metode dan Teknik Pembelajaran Partisipatif*. Bandung: Falah Production
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Zaini, Hisyam Munthe, Sekar Ayu Aryani. 2008. *Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta: Pustaka Insan Madani
- Layanan Internet:
<http://artikelmateri.blogspot.co.id/2015/11/laporan-perjalanan-adalah-pengertian-dan-contonya.html>